

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Minat Belajar

2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Syah (2010:133) secara sederhana, “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut Sobry Sutikno (2009:14) “Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Orang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan suatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Menurut Crow and Crow (dalam Djaali 2009:121) mengatakan bahwa ‘minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri’. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Menurut Hadis (2008:44) mengemukakan bahwa “minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup”.

Sedangkan menurut Dalyono (2009:56) “Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu”. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono dalam Djamarah yang telah diungkapkan diatas, bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu minat merupakan salah satu faktor utama untuk meraih keberhasilan belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek khususnya dalam proses belajar mengajar tanpa adanya paksaan atau dilakukan dengan ikhlas dan rasa senang, yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar.

2.1.2 Fungsi Minat Dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar,
2. Pendorong siswa untuk berbuat dalam mencapai tujuan,
3. Penentu arah perbuatan siswa yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,
4. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang dicapai.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal).

Faktor internal adalah yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Adapun faktor ekstern adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Faktor internal dan eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa berbanding lurus dengan kuat lemahnya pengaruh dari keduanya. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kurjono (2010:160) bahwa “Prestasi belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan aspek, afektif, dan psikomotor”.

Dimiyati dan Mudjiono (2010:4-5) prestasi belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran yang ditunjukkan dengan meningkatkan kemampuan mental siswa.

Sedangkan menurut Sukmadinata (Kurjono, 2010:160) menyatakan bahwa “prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Menurut Syah (2010:18) mengemukakan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang ditempuhnya di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor yang disengaja maupun tidak disengaja.

2.2.2 Indikator Prestasi Belajar

Syah (2007:150) berpendapat bahwa “Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan

proses belajar siswa”. Tetapi pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar ada yang bersifat tak dapat diraba. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diukur. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jenis indicator dan cara evaluasi belajar:

Tabel 2.1

Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Test tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat Mendefinisikan dengan lisan sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan /memilah-milah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Pemberian tugas

6. sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes lisan 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tugas ekspresi dan proyektif 2. observasi

C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

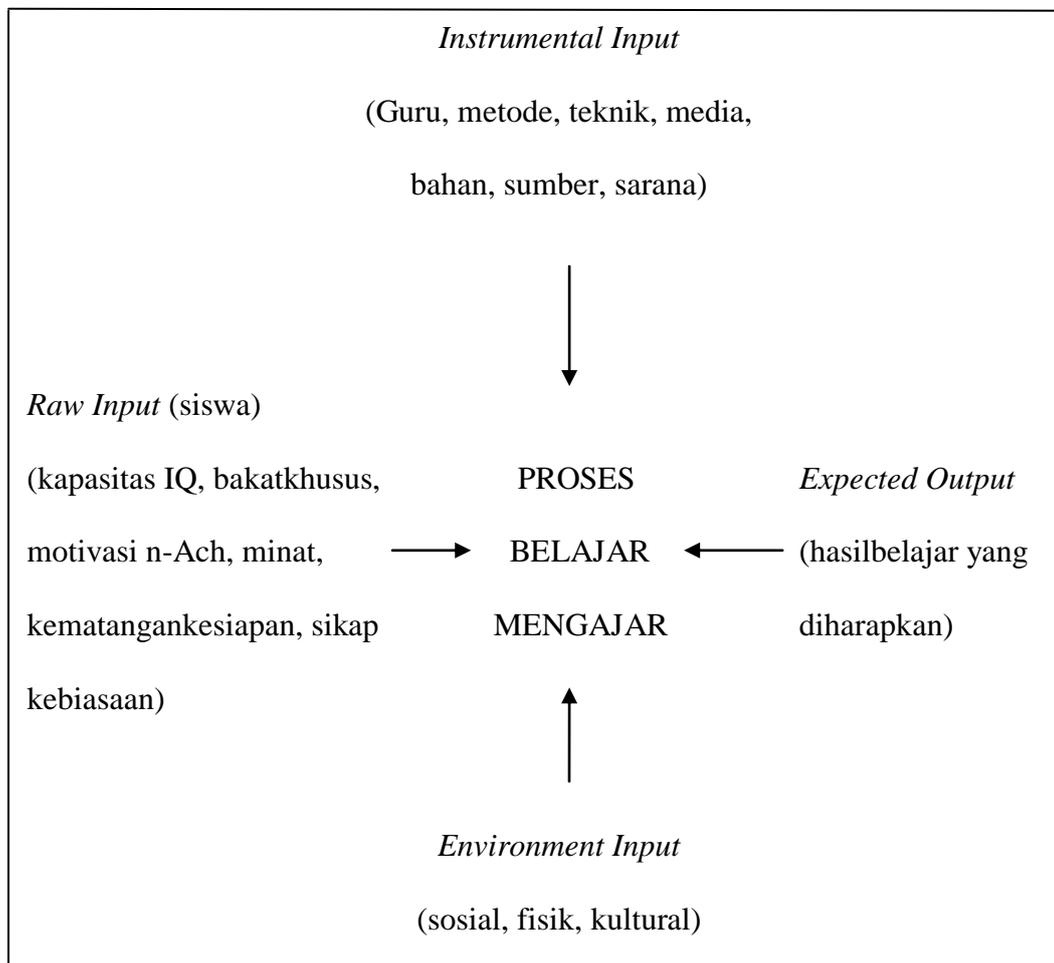
(Sumber: Syah, 2007:151-152)

Berdasarkan tabel indikator di atas yang menjadi indikator prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai UTS Kelas XI yang berasal dari ranah kognitif dengan penilaian tes tertulis.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan usaha-usaha yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa secara optimal sesuai dengan harapan, namun berhasil atau tidaknya prestasi yang ingin dicapai tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Loree (Syamsuddin, 2005:165) menyatakan komponen-komponen pembelajaran yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Teori Komponen Utama Proses Belajar Mengajar

Penjelasan dari gambar menurut Loree (dalam Syamsuddin, 2005:165) adalah sebagai berikut:

1. *The Expected Output*, menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku (*standar norms*) akan menjadi daya penarik (*insentif*) dan motivasi (*motivating factors*); jadi akan merupakan *stimulating factor* (S) pula disamping termasuk ke dalam *response* (R) *factor*.
2. Karakteristik siswa (*raw input*), menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu mungkin akan memberikan fasilitas (*facilitative*)

atau pembatasan (*liminattion*). Sebagai faktor organismik (Ow) disamping pula mungkin menjadi *motivating and stimulating factors* (misalnya: n-Ach).

3. *Instrumental input* (sarana), menunjukkan kepada tingkat kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Jadi jelas peranannya sebagai *facilitative factors*, yang termasuk ke dalam faktor.
4. *Environmental input*, menunjukkan situasi dan keadaan fisik (kampus, sekolah, iklim, letak sekolah, atau *school site*, dan sebagainya).

Sejalan dengan teori Loree, Purwanto (2010:102) mengungkapkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yakni:

- a. Faktor individual (dalam diri siswa) yang terdiri dari faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pibadi.
- b. Faktor sosial (di luar diri siswa) yang terdiri dari faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, motivasi sosial.

Seperti yang dikutip dalam buku Syah (2007:132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dari pengaruh-pengaruh faktor tersebut muncul siswa yang berprestasi tinggi dan yang berprestasi rendah. Dalam

penelitian ini faktor-faktor yang akan dikaji adalah pada faktor internal yaitu minat belajar siswa.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Pendekatan	Hasil Penelitian
1	Asep Mega Mulia N (2009)	Pengaruh minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMAN 2 Majalengka	Korelasi	Minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa
2	Irma Purnamasari (2011)	Pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi	Korelasi	Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa
3	Indra Aristanto (2008)	Pengaruh minat belajar siswa dan keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMAN 19 Bandung	Korelasi	Terdapat pengaruh positif antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa

2.4 Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa sendiri, maupun faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa karena tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor pendukung yang ada didalam diri siswa maupun yang ada di luar diri siswa tersebut atau lingkungannya yang disebut faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini penulis mambatasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sehingga apa yang ada didalam tubuh siswa tersebut dapat mendukung bahkan menghambat diri siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya yang berarti faktor internal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu faktor internal tersebut yaitu minat belajar.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan kepada sesuatu objek khususnya dalam proses belajar mengajar tanpa adanya paksaan atau dilakukan dengan ikhlas dan rasa senang, yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar. Objek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran akuntansi. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi adalah kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan keinginan pada mata pelajaran akuntansi dalam proses belajar mengajar tanpa adanya paksaan atau dilakukan dengan ikhlas dan rasa senang, yang berdampak pada keberhasilan siswa dalam belajar.

Minat belajar dalam mata pelajaran akuntansi tidak seluruhnya dimiliki oleh siswa, karena minat setiap siswa tidak seluruhnya sama, tetapi apabila siswa tersebut memiliki minat yang tinggi dalam mata pelajaran akuntansi maka siswa tersebut akan menunjukkan usaha yang lebih baik lagi dalam memahami dan mempelajari mata pelajaran akuntansi tersebut sampe mengerti.

Selain itu siswa juga akan mengorbankan waktunya dengan senang hati untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran akuntansi. Sebaliknya apabila minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi tersebut rendah maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap acuh tak acuh serta tidak ada kesungguhan dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi, sehingga siswa yang memiliki minat tinggi cenderung memberikan hasil yang baik dalam mata pelajaran akuntansi. Berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dalam mata pelajaran akuntansi cenderung sulit untuk memberikan hasil yang baik.

Untuk memberikan hasil yang baik dalam mata pelajaran akuntansi, belajar merupakan tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Belajar merupakan salah satu proses menuju keberhasilan yang dapat dilihat dengan meningkatnya kualitas seseorang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam proses belajar terdapat proses penyesuaian diri anak terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada sehingga nantinya akan menghasilkan suatu respn yang diinginkan dari anak tersebut. Munculnya respon ditandai dengan adanya minat pada diri siswa terhadap sesuatu yang direalisasikan melalui reaksi anak yang timbul akibat dari usaha yang dilakukan anak tersebut untuk meningkatkan kegiatan yang disukainya yaitu belajar, sehingga dari proses belajar tersebut hal

baru yang menambah pengetahuannya, serta perubahan ke arah yang lebih baik mudah untuk didapatkan.

Perubahan yang terjadi pada siswa tersebut diperoleh dari proses belajar mengajar anak disekolah yang sering disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan suatu keberhasilan. Keberhasilan atau prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai apabila proses belajar mengajar disekolah berjalan dengan lancar. Lancarnya proses belajar mengajar disekolah disebabkan oleh tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Artinya apabila minat belajar siswa tinggi maka proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan prestasi belajar siswa cenderung tinggi, sebaliknya apabila minat belajar siswa rendah maka proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar dan prestasi belajar siswa cenderung rendah.

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dapat menentukan keberhasilan serta kelancaran proses belajar mengajar anak disekolah, karena keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu minat belajar. Dengan demikian, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar sekaligus menghasilkan prestasi belajar yang tinggi apabila didalam siswa tersebut terdapat minat belajar yang tinggi dalam mata pelajaran akuntansi.

Dari paparan tersebut dapat diketahui cenderung adanya pengaruh antara minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini disebabkan minat cenderung pengaruh yang besar terhadap

prestasi belajar, karena apabila siswa mempelajari mata pelajaran yang tidak sesuai minatnya, maka kegiatan yang dilakukan siswa tersebut dalam mata pelajaran akuntansi tidak akan dijalankan dengan sungguh-sungguh. Ketidaksungguhan siswa tersebut dalam mempelajari mata pelajaran yang tidak diminatnya disebabkan oleh apa yang dilakukannya tidak membuatnya tertarik atau tidak ada daya tarik maupun keuntungan baginya, sehingga sesuatu yang dianggap mempunyai daya tarik serta keuntungan bagi siswa tersebut akan memberikan pengaruh positif tersendiri bagi siswa yang bersangkutan seperti dapat meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi.

Minat juga akan mempermudah siswa dalam melancarkan proses kegiatan belajar, hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukannya tersebut memberikan kesenangan bagi dirinya, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut tidak dijadikan beban bagi dirinya. Selain itu minat belajar juga dapat meningkatkan kegiatan belajar serta meningkatkan usaha siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Kegiatan belajar siswa yang meningkat dan tingginya usaha siswa dalam mempelajari, memahami, serta memperkuat ingatan lebih lama pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga masalah/kesulitan yang ditemui oleh siswa dapat terasa lebih mudah diselesaikan sekaligus memberikan hasil yang lebih baik lagi. Dan pada akhirnya minat belajar siswa ini mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang rendah cenderung menghasilkan prestasi yang

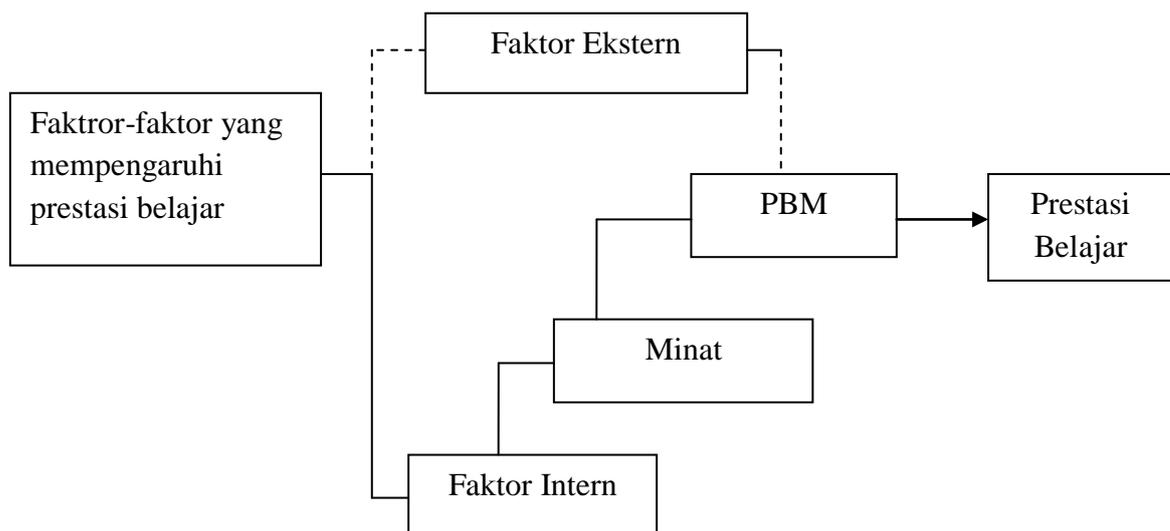
rendah. Oleh karena itu, minat merupakan salah satu faktor utama untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dikemukakan Djamarah (2008:191) bahwa:

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar siswanya.

Dari pemaparan tersebut, dapat digambarkan secara skematik sebagai berikut:

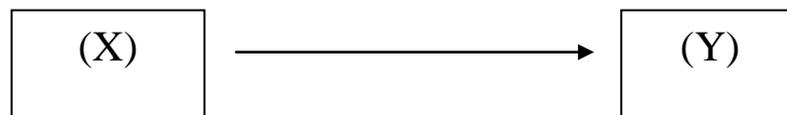


Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- _____ = faktor yang diteliti
 = faktor yang tidak diteliti
 → = faktor minat yang mempengaruhi prestasi belajar

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hubungan antar variabelnya dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2.3

Model Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X = Minat Belajar

Y = Prestasi Belajar

→ = Garis yang menunjukkan Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y

2.5 Asumsi

Asumsi menurut pengertian Arikunto (2010, h. 106) adalah Suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas. Peneliti perlu merumuskan asumsi.

- Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang akan diteliti.
- Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.

c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pengertian asumsi di atas, maka penulis berasumsi sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksejajaran antara kemudahan dalam proses belajar mengajar dengan prestasi akademik yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akuntansi.
2. Masih banyaknya hasil tidak memuaskan yang diperoleh serta masih banyak terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan proses belajar maupun dalam menyelesaikan suatu masalah.
3. Adanya siswa yang tidak mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran akuntansi.

2.6 Hipotesis

Hipotesis memegang peranan penting bagi penulis untuk membimbing penelitian lebih lanjut, yang akhirnya digunakan untuk mempertahankan, merevisi atau menolak hipotesis tersebut. Menurut Nasir (2005:151) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi”. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran dan permasalahan tersebut di atas, hipotesis yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut: minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.